

## STUDI FENOMOLOGI KASUS KETIDAKIKUTSERTAAN IBU RUMAH TANGGA DALAM VAKSINASI COVID-19

### A PHEMONOLOGICAL STUDY OF THE INVOLVEMENT IN THE COVID-19 VACCINATION

Mohd.verdinan Rahmadon<sup>1</sup>, Bintang Agustina Pratiwi<sup>2</sup>, Emi Kosvianti<sup>3</sup>, Oktarianita<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Correspondence Author: [bintangagustinap@umb.ac.id](mailto:bintangagustinap@umb.ac.id)

#### ABSTRACT

*The Kuala Lempuing Health Center in Bengkulu City is the 2nd lowest following the Covid-19 vaccination. The purpose of this study was to find out the reasons for the absence of housewives in carrying out the Covid-19 vaccine. This research is a qualitative research with descriptive approach, by conducting in-depth interviews using interview guidelines to 4 informants, namely housewives in the Kuala Lemrubuk Health Center area. side effects such as nausea, dizziness, weakness, and aches, vaccine safety, and housewives' worries because they are afraid of getting weak, housewives against vaccines. It is hoped that the Kuala Lempuing Health Center will be able to improve and be able to provide knowledge education and also provide education to the entire community so that people better understand the Covid-19 vaccine.*

**Keywords:** Vaccine Exclusion, Covid-19.

#### ABSTRAK

*Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu merupakan urutan ke 2 yang paling rendah mengikuti vaksinasi Covid-19. Tujuan penelitian ini di ketahuinya alasan ketidakikutsertaan ibu rumah tangga dalam melakukan vaksin Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif, dengan melakukan wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara terhadap 4 orang informan yaitu ibu rumah tangga yang ada di wilayah Puskesmas Kuala Lempuing, Penelitian dilaksanakan pada Bulan Februari 2022. Hasil penelitian diketahui bahwa ketidakikutsertaan ibu rumah tangga di karenakan ada efek samping nya seperti mual pusing lemas,dan pegal, keamanan vaksin,dan khawatiran ibu rumah tangga karena,takut badan lemas, ibu rumah tangga terhadap vaksin. Diharapkan untuk Puskesmas Kuala Lempuing mampu meningkatkan dan mampu memberikan pendidikan pengetahuan dan juga memberikan edukasi terhadap seluruh masyarakat agar masyarakat lebih baik lagi memahami mengenai vaksin Covid-19.*

**Kata Kunci :** Ketidakikutsertan Vaksin , Covid-19

#### PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 penyakit coronavirus (Covid-19) bermula berasal dari China yang merupakan penyakit infeksi yang menjadi pandemi global. Di antara kasus yang dikonfirmasi, tingkat kematian Covid-19 sekitar 2,67%. Dibandingkan dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) 9,60% (November 2002 hingga Juli 2003) dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS) 34,4% (April

2012 hingga November 2019), Angka kematian sering kali rendah Infeksi. Cara penularannya terutama melalui tetesan dan kontak pernapasan. Setiap orang biasanya rentan terhadap virus ini. Covid-19 mempunyai masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Deng & Peng, 2020).

Target vaksin di Indonesia Organisasi Kesehatan Dunia disini menargetkan setiap

negara untuk mevaknsiasi setidaknya 10% dari populasinya pada akhir bulan september 2021. Sekurangnya 40% pada akhir tahun 2021 ini dan 70% populasi dunia pada pertengahan 2022 dari 208,2 juta sasaran yang sudah tercapai masyarakat yang sudah vaksin sekitar 215,6 juta dosis vaksin telah diberikan kepada sekitar 130,3 juta orang yang menerima vaksin (62,5% dari sasaran) dosis pertama. Lebih dari 84,1 juta di antaranya (40,4%) sudah mendapatkan dosis kedua. Untuk vaksinasi ke-3/booster bagi tenaga kesehatah sudah diberikan sebanyak 1,19 juta (81%), untuk perminggu 84,1 juta atau 40,4% populasi masyarakat Indonesia sangat banyak tetapi masyarakat telah mendapatkan vaksin COVID-19 dosis ke-2/lengkap. Pencapaian ini merupakan kerja keras seluruh komponen bangsa sebagai penyelenggara vaksinasi dan juga partisipasi dari seluruh rakyat Indonesia yang bersedia untuk divaksinasi. Stok vaksin COVID-19 di Indonesia sebanyak 342,5 juta dosis vaksin dalam bentuk jadi. Terakhir Indonesia menerima 4 juta dosis vaksin Sinovac (Kominfo,2021).

Menurut data dinkes provinsi Bengkulu pelayanan vaksin pada puskesmas dikota Bengkulu sudah tercapai, dosis satu 68,35%, dosis dua 47,2% tetapi masih ada di puskesmas kota Bengkulu masih belum tercapai target nya terdapat Puskesmas Jembatan kecil yang paling tinggi dosis ke 1 sekitar 6388, dosis ke 2 sekitar 4899 dan dosis ke 3 yaitu sekitar 119 jadi total 11,486. Sedangkan puskesmas yang terendah yaitu anggut atas pada dosis 1 sekitar 2471, dosis ke 2 sekitar 1986 pada dosis ke 3 sekitar 43 jadi total 4500, Puskesmas Kuala Lempuing dosis ke 1 sekitar 2008, dosis ke 2 sekitar 1402, dosis ke 3 sekitar 28 jadi total 6138, puskesmas anggut atas dosis 1 sekitar 2471, dosis 2 sekitar 1986 dosis 3 sekitar 43 jadi total 4.500. target sasaran vaksinasi tahap pertama SDM kesehatan 15.471, tahap kedua lansia dan petugas publik

, pada lansia 133.450 dan pada petugas publik 164.190, Pada tahap ketiga masyarakat rentan dan umum dan juga pada remaja, pada masyarakat rentan dan umum terdapat 1.034.038 dan pada remaja 206.643 sedangkan untung vaksin gotong royong 15.000.000, jadi target total sasaran vaksinasi 1.553.792 (Dinkes,2021).

Faktor ketidakikutsertaan ini diperkuat dengan kurangnya pengetahuan masyarakat, Pendidikan, Sikap, yang tidak diiringi dengan adanya sosialisasi tentang pentingnya vaksinasi dari perangkat desa. Hal ini pula dipengaruhi ketidakpercayaan terhadap vaksin sebab tingkat kesadaran yang rendah dan merebaknya informasi salah (Irssa, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ichsan et al., (2021) tentang faktor keikutsertaan masyarakat dalam smelakukan vaksin Sebagian besar responden di Sulawesi Tengah menyatakan bahwa vaksin Covid-19 aman dan efektif, namun responden yang bersedia menerima vaksinasi Covid-19 hanya sebesar 35,3%. Faktor yang mempengaruhi kesediaan ibu rumah tangga menerima vaksinasi adalah faktor umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, agama dan suku. Determinan protektif kesediaan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 adalah umur dan agama.

Jenis vaksin yang digunakan pada vaksinasi adalah sinovac, astrazeneca, sinoVac-BF, sinopharm-GR, moderna, pfizer. Sedangkan yang paling banyak digunakan yaitu sinovac 997.15 sedangkan yang paling sedikit digunakan sinopharm-GR 6.406. Sedangkan pada vaksin astrazeneca 82.264, sinovac-bf 43.549, moderna 96.924 dan pfizer 91.285. Kategori ikut serta dalam vaksinasi adalah SDM kesehatan dosis pertama 18.283 (118.18%) dosis kedua 16.836 (108.82%) total 35.119. lansia pada

dosis pertama 63.672 (47.71%), pada dosis kedua 27.771 (20.81%) total sebanyak 91.443. Petugas publik pada dosis pertama 152.664 (92.98 %) pada dosis kedua 133.025 (74.93%) total 285.689. pada masyarakat rentan dan umum sebanyak 653.388. Pada dosis pertama 493.039 (47.68%), pada dosis kedua 160.349 (15.51%), dan pada dosis ketiga 24 (0,00%). Pada remaja yaitu sebanyak 227.174. pada dosis pertama (75.32%), pada dosis kedua (34,62%), dan pada dosis ketiga 0 (0%). pada ibu hamil dosis pertama (0,01%), pada dosis kedua (0,01%) total 184. Dan pada disabilitas dosis pertama 47 (0,00%) dan pada dosis kedua 41 (0,00%) total 88, total target dalam kategori yaitu sebanyak 1.564.893 (Dinkes,2021).

Menurut hasil survei yang saya lakukan dari data dosis ke 1 sekitar 2008, dosis ke2 sekitar 1402, dosis ke 3 sekitar 28 jadi total 3338. Puskesmas kuala lempuing menempati urutan ke-2 dengan jumlah ketidakikutsertaan vaksin Covid-19 di kota Bengkulu. Di wilayah kerja puskesmas kuala lempuing, masyarakat dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 paling rendah dan saya melakukan observasi kepada masyarakat sebanyak 7 orang di puskesmas kuala lempuing terkait tentang ketidakikutsertaan dalam vaksin Covid-19 dan mereka sudah menyatakan alasan mereka tidak ikut vaksin, alasan mereka tidak vaksin karena adanya efek samping vaksin, keamanan vaksin dan rasa khawatir mereka terhadap melakukan vaksin, sehingga dari uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik meng angkat judul permasalahan ini tentang studi fenomenologi kasus ketidakikutsertaan Ibu Rumah Tangga Dalam vaksinasi Covid - 19 Kota Bengkulu.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode

penelitian yang di lakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Hasil penelitian ini menggambarkan studi fenomenologi kasus ketidakikutsertaan Ibu Rumah Tangga Warga RT 5 dan 6 Wilayah Kerja Puskesmas Kuala Lempuing Dalam vaksinasi Covid -19 Kota Bengkulu terhadap 4 orang informan.

#### **HASIL PENELITIAN**

Dalam hasil penelitian ini saya menyajikan deskripsi hasil penelitian yang saya peroleh di lapangan dengan metode kualitatif yang saya lakukan dengan cara pendekatan deskriptif dan wawancara langsung dengan informan tentang analisis ketidakikutsertaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Penelitian kualitatif ini di tuntut untuk menggali data berdasarkan apa yang di rasakan yang di ucapkan dilakukan oleh sumber data yang, meliputi 1) Identifikasi fenomenologi studi kasus ketidakikutsertaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19, 2) informasi tentang vaksin, 3) Pandangan masyarakat tentang vaksin.

#### **Tema 1: ketidakikutsertaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam mengenai fenomenal studi kasus ketidakikutsertaan masyarakat terhadap vaksin Covid-19. Ditemukan dari 4 informan mengatakan alasan ibu rumah tangga tidak mau vaksin di karenakan mereka mengatakan jika di vaksin takut tidak bisa bekerja dan, di sini hasil pernyataan informan sebagai berikut.

*"Kecek orang tangan tersa sakit kalo sudah vaksin nak Sakit nak, pegel kecek ny, kecek ny kalo sakit dkbiso gerak, kan takut nak, terus mual seraso nak muntah nak"..(informan 2 ts, 39 tahun ibu rumah tangga, informan 3, ti, 40 tahun ibu rumah tangga, informan 4 ru, 62 tahun, ustdaz informan 5TK, 43 tahun, ibu rumah tangga, informan 7KS, 40 tahun)*

*(Kata orang kan tangan terasa sakit kalau sudah vaksin nak sakit, oegal kata orang kalo sakit dak bisa gerak nak, kan takut nak, terus muat terasa mau muantak nak)*

Dihasilkan dari hasil 4 informan ini mengatakan hal yang sama dan alasan mereka tidak mau vaksin di karenakan mereka takut efek samping vaksin, karena mereka takut badan nya lemas dan mereka takut karena vaksin itu ada efek samping.

### **Tema 2: Informasi tentang vaksin**

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam mengenai sumber informasi tentang vaksin Covid-19. 4 informan tersebut mengatakan alasan masyarakat tidak mau vaksin di karenakan mereka mengatakan tidak tau apa itu manfaat vaksin, disini hasil pernyataan informan sebagai berikut.

*"Belum ada yang memberitahukan tentang vaksin dan manfaat vaksin itu apo dek" ..(informan1 rr,45 ibu rumah tanggadan informan2tk,43 tahun,ibu rumah tangga, informan 3 ts,39 tahun ibu rumah tangga,informan 4,40 tahun ibu rumah tangga.)*

Dihasilkan dari hasil 4 informan ini mengatakan hal yang sama alasan mereka tidak mau vaksin di karenakan mereka belum tau manfaat vaksin itu apa.

### **Tema 3: Pandang masyarakat tentang vaksin**

Hasil penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap 4 informan mengenai ketidakikutsertaan ibu rumah tangga dalam mengenai pandangan masyarakat tentang vaksin Covid-19 didapatkan dari 4 informan mengatakan hal yang sama yaitu, tidak menjamin dan dapat terefeksi ulang di sini hasil pernyataan informan sebagai berikut.

Untuk kata kunci efek samping, kemanan vaksin, tidak menjamin dan dapat terefeksi ulang informasi sebagai berikut :

*"Liat di berita masih banyak yang positif Covid-19 padahal sudah vaksin" ..(informan 1TS,39 tahun,ibu rumah tangga, informan2 TI,40 tahun,ibu rumah*

*tangga, informan 3TK,43 tahun,ibu rumah tangga, informan 4KS, 40tahun,ibu rumah tangga.)*

Dihasilkan dari hasil wawancara kami mendalam di saat penelitian dan hasil dari wawancara kami 4 informan ini mengatakan hal yang sama. Informan ini mengatakan bahwa vaskin itu tidak menjamin kita terinfeksi ulang.

## **PEMBAHASAN**

### **Analisis alasan ketidakikutsertaan masyarakat dalam melakukan vaksin Covid-19**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian kami dapatkan alasan masyarakat tidak mau ikut vaksin karena vaksin itu dapat menyebabkan efek samping yang buat masyarakat khawatir dan cemas untuk melakukan vaksin dan karena mendapatkan berita atau kabar miring tentang vaksin yang menyebabkan masyarakat tidak mau vaksin.

Salah satu faktor resiko yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti dan tidak mengikuti program vaksinasi yaitu banyaknya berita hoax dan kejadian-kejadian ikutan pasca imunisasi tentang vaksinasi Covid-19 yang beredar luas baik di sosial media ataupun televisi. Sehingga membuat masyarakat merasa tidak aman, tidak nyaman, dan kebingungan. Menurut (Meliza et al., 2020)

Faktor ketidakikutsertaan ini diperkuat dengan kurangnya pengetahuan masyarakat, Pendidikan, Sikap, yang tidak diiringi dengan adanya sosialisasi tentang pentingnya vaksinasi dari perangkat desa. Hal ini pula dipengaruhi ketidakpercayaan terhadap vaksin sebab tingkat kesadaran yang rendah dan merebaknya informasi salah (Irrsa, 2021).

Menurut hasil penelitian Ichsan et al., (2021) tentang faktor keikutsertaan masyarakat dalam melakukan vaksin,

sebagian besar responden di Sulawesi Tengah menyatakan bahwa vaksin Covid-19 aman dan efektif, namun responden yang bersedia menerima vaksinasi Covid-19 hanya sebesar 35,3%. Faktor yang mempengaruhi kesediaan masyarakat menerima vaksinasi adalah faktor umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, agama dan suku. Determinan protektif kesediaan masyarakat menerima vaksinasi Covid-19 adalah umur dan agama.

Faktor yang bikin masyarakat tidak mau melakukan vaksin Covid-19 yaitu Pendidikan, Pengetahuan, sikap, Riwayat Covid-19, Keamanan Vaksin Covid-19, Kesediaan untuk divaksin dan Status Ekonomi ada variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19. Yang bikin masyarakat tidak mau melakukan vaksin (Argista, 2021).

Kepercayaan adalah berpotensi dapat dimodifikasi dari penyerapan vaksin COVID-19 yang berhasil. Temuan kami menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat pada pemerintah sangat rendah terkait dengan penerimaan vaksin (Astuti et al., 2021).

### **Sumber informasi tentang vaksin**

Berdasarkan hasil penelitian Kurangnya informasi tentang vaksin terhadap masyarakat, sehingga masyarakat sulit untuk ikut serta dalam melakukan vaksin serta ragu terhadap efek samping setelah vaksin dan kurangnya edukasi tentang vaksin membuat masyarakat mudah terpengaruh berita hoax terdapat pada vaksin dan pengetahuan masyarakat tentang vaksin Covid-19 sangatlah mudah di pengaruhi oleh media dan di sekitarnya dan salah menafsirkan tentang vaksin yang dia dengar dan dia lihat, maka itu di perlukan di perhatikan bagi pihak media untuk mempelajari lebih dalam bagaimana

etika bermedia dan juga kembali kepada masyarakat terhadap menafsirkan pengetahuan tentang vaksin .

Pengalaman merupakan proses belajar dalam mencari ilmu, sehingga dapat dikembangkan kembali dan diperluas. Orang dengan lebih banyak pengalaman akan menambah sumber pengetahuan dan pemahaman (Meliza et al., 2020)

Vaksinasi Covid 19 merupakan salah satu pencegahan penularan Covid 19. Minimnya pengetahuan masyarakat akan vaksinasi Covid 19 dan kurangnya informasi tentang vaksinasi Covid 19 menjadi salah satu faktor penyebab masyarakat takut akan vaksin. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan edukasi tentang vaksinasi Covid 19. Penyuluhan dilakukan melalui metode paparan, tanya jawab, pengisian kuesioner. Data diambil melalui pengisian kuesioner, wawancara dan observasi yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Terlihat peningkatan pemahaman peserta tentang vaksinasi sebesar 100% (50 peserta), pemahaman tentang protokol kesehatan sebesar 100% (50 peserta), pemahaman tentang gejala yang ditimbulkan setelah melakukan vaksinasi Covid 19 sebesar 90% (45 peserta), dan pemahaman tentang penatalaksanaan yang bisa dilakukan di rumah setelah melakukan vaksinasi Covid 19 sebesar 90% (45 peserta) (Kartikasari et al., 2021)

Menurut asumsi peneliti banyak responden yang memiliki pengetahuan tinggi disebabkan banyaknya informasi beredar tentang Covid-19, baik melalui sosial media, media massa, maupun poster-poster dan spanduk-spanduk tentang Covid-19 yang banyak terpasang diberbagai tempat. Pengetahuan tinggi ini juga dipengaruhi oleh faktor pendidikan responden yang tinggi. Sehingga masyarakat sudah mengetahui



vaksinasi Covid 19, sasarannya dari Covid 19, masyarakat yang diperbolehkan untuk vaksinasi Covid 19, dan manfaat dari vaksinasi Covid 19, dan efek samping yang ditimbulkan oleh vaksinasi Covid 19 tersebut. Pada penelitian ini juga terdapat beberapa responden memiliki pengetahuan rendah hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya responden yang tidak mengetahui apa itu vaksinasi, dan manfaat dari vaksinasi tersebut untuk apa, hal ini disebabkan oleh kurangnya responden tersebut terpapar informasi yang beredar tentang Covid-19, baik melalui sosial media, media massa, maupun poster-poster dan spanduk-spanduk tentang Covid-19 yang banyak terpasang diberbagai tempat (Kalpana et al., 2021)

Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan yang sangat kuat dan berpola positif pada tingkat pengetahuan. Serta terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan menjadi faktor penting dalam seseorang yang berkeinginan melakukan vaksinasi COVID 19. Akan tetapi pengetahuan bukan paling dominan. Tergantung dari informasi yang didapatkan (Nugroho et al., 2021)

Pengetahuan masyarakat terhadap sesuatu informasi dapat dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi. Banyak juga penelitian lain membahas dan memperkuat pernyataan tersebut yaitu adanya peningkatan pengetahuan sehingga masyarakat dapat menjalankan peraturan yang sudah ditentukan oleh pemerintah (Febriyanti et al., 2021).

### **Pandangan masyarakat tentang Vaksin Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan Pandangan masyarakat Vaksin Covid-19 tidak melakukan vaksin Covid-19, di karenakan ada efek samping terhadap

vaksin, karena itu lah masyarakat ragu dan khawatir terhadap vaksin di karenakan ada efek samping nya dan juga masyarakat masih ragu di karenakan vaksin belum menjamin kalo sudah vaksin masihterinfeksi ulang.

Faktor yang mempengaruhi perilaku khususnya yang berkaitan dengan kesehatan dikenal dengan teori Green (1980) menjelaskan bahwa kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh faktor perilaku. Kepercayaan adalah dapat dimodifikasi dari penyerapan vaksin COVID-19 yang berhasil. Temuan kami menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat pada pemerintah sangat rendah terkait dengan penerimaan vaksin dan dapat berkontribusi pada kepatuhan publik terhadap tindakan yang direkomendasikan. Komunikasi yang jelas dan konsisten oleh pejabat pemerintah sangat penting untuk membangun kepercayaan publik terhadap program vaksin. Ini termasuk menjelaskan cara kerja vaksin, serta cara mengembangkannya, dari perekrutan hingga persetujuan peraturan berdasarkan keamanan dan kemanjuran.. Komunikasi kesehatan yang kredibel dan berwawasan budaya sangat penting dalam mempengaruhi perilaku kesehatan yang positif seperti yang telah diamati sehubungan dengan mendorong orang untuk bekerja sama dengan langkah-langkah pengendalian Covid-19 (Astuti et al., 2021).

Perilaku Sehat menjadi kunci keberhasilan upaya mempercepat pencapaian tujuan dukungan keluarga untuk melengkapi, mendukung dan mempercepat pencapaian tujuan perubahan perilaku. Hasil penelitian Pratiwi B, et al (2022) menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dengan perilaku cuci tangan menggunakan sabun, memakai masker ketika rumah dan tidak berpergian.

Persepsi masyarakat terhadap Covid-19 sebelum terjadinya gelombang kedua Covid-19. Penelitian yang dilakukan Nining Puji Astuti pada bulan April 2021 menunjukkan bahwa kesadaran yang rendah terhadap manfaat vaksinasi Covid-19 disebabkan kurangnya sosialisasi yang Pemerintah lakukan. Penelitian yang dilakukan di Surabaya menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi masyarakat terhadap risiko Covid-19, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan, dan Persepsi risiko merupakan penentu penting dari kesediaan masyarakat untuk terlibat dalam perilaku perlindungan kesehatan. Pemahaman subjektif seseorang tentang risiko dapat memengaruhi perilaku individu dalam konteks bahaya baru yang tidak dapat diamati dan tidak dapat diprediksi, seperti Covid-19 (Wahyudiyono et al., 2021)

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa Pengetahuan mempunyai hubungan yang dominan untuk terjadinya persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 setelah dikontrol dengan variabel confounding yaitu kesediaan untuk divaksin, status pekerjaan, umur dan jenis kelamin. Dengan nilai Prevalance Ratio yaitu 1,592 artinya responden yang memiliki pengetahuan tidak baik 1,5 kali lebih sulit dalam menerima vaksin Covid-19 dibandingkan masyarakat yang berpengetahuan baik tentang vaksin Covid-19. Dengan derajat kepercayaan 95%, peneliti meyakini bahwa responden yang memiliki pengetahuan tidak baik merupakan faktor risiko dalam mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin Covid-19 dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik dengan rentang 0,971 hingga 2,610 (Wahyudiyono et al., 2021)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang fenomenal studi kasus ketidakikutsertaan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Puskesmas Kuala Lempuing 2022. Dari hasil wawancara mendalam dengan sumber informan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut. Kekhawatiran masyarakat tidak mau vaksin karena takut tidak bisa bekerja karena efek samping vaksin yaitu badan lemas dan pegal. Kurangnya informasi tentang vaksin terhadap masyarakat, sehingga masyarakat sulit untuk ikut serta dalam melakukan vaksin serta ragu terhadap efek samping setelah vaksin dan kurangnya edukasi tentang vaksin membuat masyarakat mudah terpengaruh berita hoax terhadap vaksin. Pandangan masyarakat tentang vaksin, dikarenakan ada efek samping terhadap vaksin, karena itu lah masyarakat ragu dan khawatir terhadap vaksin di karenakan ada efek sampingnya dan juga masyarakat masih ragu di karenakan vaksin belum menjamin kalo sudah vaksin tidak terinfeksi ulang.

## SARAN

Petugas kesehatan diharapkan untuk mampu meningkatkan dan mampu memberikan pendidikan pengetahuan dan juga memberikan edukasi terhadap seluruh masyarakat agar masyarakat lebih baik lagi memahami mengenai vaksin Covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Argista, Z. L. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan*. Skripsi, Universitas Sriwijaya.
- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569–580.

- <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v13i3.1363>
- Deng, S., & Peng, H. (2020). *Characteristics of and Public Health Responses to the Coronavirus Disease 2019 Outbreak in China. February.*
- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 3, 1–7. [file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf](file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article%20Text-499-1-10-20210424.pdf)
- Ichsan, D. S., Hafid, F., & Ramadhan, K. (2021). *Determinan Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah Determinants of Community Willingness to Receive Covid-19 Vaccination in Central Sulawesi Balai Pengawas Obat dan Makanan Kota Palu Poltekkes Kemenkes Palu.* 15(1), 1–11.
- Irssa, F. (2021). *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Vaksinasi Covid-19 Oleh Lembaga Pemerintah Di Desa Latukan Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan* Irssa. 2(10), 1800–1814.
- Kalpana, k. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Masyarakat.* 2, 323–328. <https://doi.org/10.31504/komunika.v102.4484>
- Kartikasari, D., Nurlaela, E., & Mustikawati, N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dengan Edukasi Vaksinasi Covid-19. *Link*, 17(2), 145–149. <https://doi.org/10.31983/link.v17i2.7773>
- Kesehatan, K. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. November.*
- Meliza, M., Wanto, D., & Asha, L. (2020). *Persepsi Masyarakat Sukaraja, Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 6. Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi. Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 1–17.
- Pedoman pencegahan dan pengendalian. 2019. Vaksinasi Covid-19.*
- Pratiwi, B. A., Fidella, A., Oktavidati, E., Oktarianita, O., & Febriawati, H. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(02), 137–143. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i02.1049>
- Wahyudiyono, W., Eko, B. R., & Trisnani, T. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Covid-19 Pasca Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).* *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*, 10(2), 102.